

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kecerdasan bangsa dan membawa masyarakat menuju zaman pencerahan. Melalui pendidikan, kita dapat mengatasi krisis pengetahuan, mengakhiri kebodohan, dan menangani berbagai masalah yang dihadapi oleh bangsa. Pendidikan diharapkan mampu membentuk manusia secara menyeluruh, karena ia berfungsi sebagai proses penyadaran agar manusia dapat memahami realitas kehidupan sehari-hari. Kemajuan pendidikan saat ini tidak terlepas dari peran penting tokoh-tokoh pendidikan sebagai aktor utamanya. Menurut Ki Hadjar Dewantara, pendidikan merupakan upaya untuk membimbing seluruh potensi alami atau dasar yang dimiliki oleh anak, baik sebagai individu maupun sebagai bagian dari masyarakat. Pembukaan UUD 1945 menegaskan bahwa salah satu tujuan pembentukan Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah untuk meningkatkan kecerdasan bangsa. Bangsa yang cerdas adalah yang siap menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Merujuk pada pasal 3 Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional berbunyi bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam konteks banyaknya tujuan yang diharapkan dalam pembentukan negara terkait pendidikan, perkembangan pendidikan di Indonesia agaknya tidak sepenuhnya sejalan dengan semangat yang tercantum dalam UUD 1945.

Tujuan dari adanya pendidikan yaitu untuk mempersiapkan diri sehingga mampu hidup berdampingan dalam masyarakat, mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidup. Dalam kehidupan, manusia merupakan makhluk sosial, yang artinya saling berpengaruh dan membutuhkan satu

dengan lainnya. Sehingga perlu adanya interaksi yang baik antar setiap individu. Dalam interaksi sosial tentunya memerlukan adanya kepercayaan diri yang tinggi dari setiap individu. Guru bimbingan konseling di sekolah dituntut mempunyai peranan sebagai orang kepercayaan siswa, sebagai teman bagi siswa, bahkan guru bimbingan konseling di sekolahpun harus mampu berperan sebagai orang tua bagi siswa.

Menyangkut persoalan pembinaan perilaku kurangnya memiliki kepercayaan diri bagi siswa di sekolah kepercayaan diri merupakan sikap yang percaya dengan kekuatan yang dimiliki untuk mencapai sesuatu keberhasilan. Menurut Al-Halik Al-Halik (2020) Kepercayaan diri merupakan sikap positif seseorang individu dalam mengembangkan penilaian positif dalam dirinya baik terhadap diri sendiri, lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Fatima dalam Al-Halik (2020) Menyatakan Individu yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi tercermin pada perilakunya seperti merasa berharga, mempunyai keberanian, dan kemampuan untuk meningkatkan prestasinya, mempertimbangkan pilihan, serta mampu membuat keputusan sendiri dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang sesuai dengan tahapan perkembangannya. Sebaliknya, individu yang memiliki kepercayaan diri yang rendah maka ia tidak mampu menunjukan atau mengeluarkan kemampuannya secara optimal, ragu-ragu, dan takut mengutarakan pendapat, berinteraksi, bekerjasama. Artinya bahwa untuk mengembangkan segala aspek kemampuan diri individu membutuhkan kepercayaan diri yang tinggi. Namun kenyataannya yang terjadi di lapangan masih banyak individu memiliki kepercayaan diri rendah terutama remaja. Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok sangat penting untuk meningkatkan kepercayaan diri. Menurut Narti dalam karinal (2023) layanan bimbingan kelompok adalah jenis layanan dalam bidang bimbingan dan konseling yang memberikan bantuan kepada individu atau siswa melalui kegiatan yang dilakukan secara kelompok. Layanan bimbingan kelompok memiliki beberapa keunggulan yang mencakup kemampuan anggota kelompok untuk saling memberikan dukungan dan motivasi, serta membantu peserta didik mengembangkan

ketrampilan sosial seperti komunikasi, kerja sama, dan membangun hubungan yang baik dengan sesama. Bimbingan kelompok juga merupakan jenis layanan yang dapat mengubah pertemanan menjadi pengalaman yang positif terutama mengingatkan siswa yang kurang kepercayaan diri

Fenomena yang terjadi di lapangan SMP Negeri 6 Satu Atap Ulunoyo yang diperoleh dari hasil observasi praktik dan wawancara dengan guru pembimbing diperoleh data bahwa ada beberapa siswa yang menunjukkan gejala kurangnya memiliki kepercayaan diri.

Hal ini ditunjukkan oleh gejala-gejala yang tampak pada tingkah laku siswa, antara lain siswa tidak berani menatap teman-temannya ketika tampil di depan kelas, tidak berani menyatakan pendapat ketika guru memberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, tumbuhnya sikap rendah diri. Kurang memiliki kepercayaan diri pada siswa jika dibiarkan akan menghambat aktualisasi dalam kehidupan, terutama terhadap keberhasilan dalam prestasi belajar. Dan juga akan menimbulkan masalah-masalah yang lain yang terjadi dalam dirinya, sehingga pada akhirnya mengganggu konsentrasi siswa dalam proses belajar yang berakibat hasil belajarnya tidak optimal sesuai dengan kemampuannya. Salah satu tujuan bimbingan dan konseling adalah membantu siswa agar memperoleh tingkat perkembangan yang optimal sesuai dengan kemampuannya. Bantuan yang diberikan pada siswa agar efektif harus memperhatikan jenis layanan bimbingan yang tepat dengan masalah yang dialami siswa. Sebab, bantuan yang tepat akan memperoleh perubahan-perubahan tingkah laku yang diharapkan. Oleh sebab itu saya menggunakan layanan bimbingan kelompok agar siswa berani menampilkan diri didepan umum dan memberikan kemandirian supaya siswa memiliki kepercayaan diri. Pentingnya diteliti agar dapat mengurangi tekanan kurangnya kepercayaan diri siswa dan meningkatkan kemandirian siswa serta mengembangkan kepribadian serta meningkatkan kualitas hidup. Adapun yang menjadi penelitian relevan sesuai yang dilakukan oleh :

1. Karina¹, Neni Aprilia², Nasyiwa Ramadhini ³, Gusman Lesmana⁴ (2023): Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berfungsi untuk mendorong siswa dalam meraih kesuksesan

yang terbentuk melalui proses belajar siswa dalam interaksinya dengan lingkungan (Andayani & Afiatin, 1996; Fitri, Zola, & Ifdil, 2018; Ifdil, Denich, & Ilyas, 2017) Orang yang tidak percaya diri memiliki konsep diri negatif, kurang percaya pada kemampuannya, karena itu sering menutup diri. Agustiani (2006: 138) menjelaskan bahwa konsep diri merupakan gambaran yang dimiliki seseorang mengenai dirinya yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang dia peroleh dari interaksi dengan lingkungan. Konsep diri juga berarti kumpulan keyakinan dan persepsi diri mengenai diri sendiri yang terorganisasi. Konsep diri merupakan pemahaman individu terhadap diri sendiri meliputi diri fisik, diri pribadi, diri keluarga, diri sosial, dan diri moral etik, emosional aspiratif, dan prestasi yang mereka capai. Siswa adalah seseorang yang sedang menempuh pendidikan secara formal. Siswa merupakan penerus estafet bangsa seharusnya memiliki kepercayaan diri, Agar berani menyampaikan aspirasi dan keinginannya. Menurut John M. Ortiz (2002: 114) “Percaya diri adalah percaya akan kemampuan sendiri dan mampu mengandalkan diri sendiri”. Senada dengan hal itu Jalaluddin Rahkmat (2000: 109) “Percaya diri yaitu kepercayaan kepada kemampuan sendiri”. Didukung oleh Das Salirawati (2012: 218) berpendapat “Percaya diri adalah sikap yakin akan kemampuan diri sendiri untuk memenuhi setiap keinginan dan harapannya”. Diperkuat dengan pendapat Anita Lie (2004: 4). “Percaya diri adalah modal dasar seseorang dalam memenuhi berbagai kebutuhan sendiri. Seseorang yang percaya diri akan merasa dirinya berharga dan mempunyai kemampuan menjalani kehidupan, mempertimbangkan berbagai pilihan dan membuat keputusan sendiri”. Pendapat ini didukung oleh Alfred Adler (dalam Peter Lauster, 2005: 14) yang menyatakan bahwa percaya diri merupakan kebutuhan manusia yang paling penting selain rasa superioritas. Jadi dapat ditarik butir-butir penting bahwa percaya diri adalah percaya dan yakin akan kemampuan serta dapat mengandalkan diri sendiri.

2. Eka Wahyuni Siombiwi , Irvan Usman , Salim Korompot (2022): Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang banyak mengubah cara berpikir, bersikap, dan bagaimana cara beradaptasi dengan orang lain dan lingkungannya. Sekolah diharapkan dapat menciptakan ide-ide yang gemilang serta dapat memberi kenyamanan, kegembiraan, dan sebagai wahana berkreasi bagi peserta didik yang nantinya dapat menjadikan siswa sebagai khalifah di muka bumi yang peduli terhadap sesama dan lingkungannya. Sekolah sebagai agen sosial yang bertujuan untuk mencetak kader bangsa. Daryanto dan farid (2015: 57) menjelaskan bahwa layanan bimbingan kelompok yaitu membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, dan pengambilan keputusan, serta melakukan kegiatan, tertentu sesuai dengan tuntutan karakter yang terpuji melalui dinamika kelompok. Jadi layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama, melakukan kegiatan kelompok dan dari kegiatan tersebut peserta didik dapat memperoleh berbagai ilmu dan pengetahuan dari nara sumber (terutama dari guru pembimbing) dan atau pembahasan secara bersama-sama pokok bahasan (topik) yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupan sehari-hari dan atau untuk perkembangan dirinya, baik secara individu maupun sebagai pelajar, dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan atau tindakan pelajar.

Berdasarkan yang terjadi di lapangan SMP Negeri 6 Satu Atap Ulunoyo yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran diperoleh data bahwa ada beberapa siswa yang menunjukkan gejala rendahnya memiliki kepercayaan diri. Namun saat ini terdapat sebuah layanan yang disebut layanan bimbingan kelompok, yaitu sebuah layanan yang bisa dipakai guna mengembangkan kepribadian siswa yang kurang kepercayaan diri. Penelitian ini dilakukan untuk membantu siswa dalam mengatasi

penyebab-penyebab yang mempengaruhi kepercayaan diri. Hal ini dapat membangun, mengembangkan keterampilan dalam diri siswa.

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul **Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 6 Satu Atap Ulunoyo.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Siswa tidak berani bertanya dan menyatakan pendapat
2. Siswa grogi saat tampil didepan kelas
3. timbulnya rasa malu yang berlebihan
4. tumbuhnya sikap rendah diri
5. sering mencontek pada saat menghadapi tes.

1.3 Batasan Masalah

Banyak variabel yang dapat ditindak lanjuti dalam penelitian ini. Namun karena luasnya bidang cakupan serta adanya berbagai keterbatasan yang ada, baik waktu, dana dan tenaga maka dalam penelitian ini peneliti melakukan batasan masalah yaitu: Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 6 Satu Atap Ulunoyo.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah di uraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : Apakah **Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kepercayaan Diri siswa Kelas VIII Di SMP Negeri. 6 Satu Atap Ulunoyo.**

1.5 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan perumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas VIII di SMP Negeri 6 Satu Atap Ulunoyo.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang penulis harapkan dari penulisan penelitian ini adalah:

1. Manfaat teori
 - a) Sebagai sumbangsi ilmu terhadap penguasaan pendektan layanan bimbingan kelompok
 - b) Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan rujkan penelitian yang relevan.
2. Manfaat Praktis
 - a) Bagi siswa: sebagai bahan masukan dan membakitkan kepercayaan diri siswa supaya mencapai berprestasi hasil belajar yang baik untuk meningkatkan kemampuan berinteraksi sosial baik dilingkungan masyarakat maupun dilingkungan sekolah sehingga dapat menerima hasil yang lebih optimal dengan baik
 - b) Bagi guru: bahan masukan bagi guru BK dalam mengatasi kasus siswa yang berasal dari permasalahan yang kurang mampu memahami layanan bimbingan konseling, dalam peningkatan kualiatas kepercayaan diri perserta didik dan kemampuan berinteraksi sosial.
 - c) Bagi kepala sekolah, penelitian ini dapat memberikan dasar bukti yang kuat dalam mengambil keputusan terkait strategi bimbingan yang diterapkan disekolah, memberikan pijakkan lebih kokoh untuk pengambilan keputusan.